

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru

Afni Musdalina¹ Gimin² Supentri³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Falkutas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: afni.musdalina1053@student.unri.ac.id¹ gimin@lecturer.unri.ac.id²
supentri@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan dalam proses pembelajaran SMA IT Fadhilah Pekanbaru terkhususnya pada kelas X yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya model/metode pembelajaran dengan metode ceramah berupa penyampai materi dan siswa hanya sebagai pendengar. Sehingga kesulitan dalam pemahaman materi ketika belajar. Ketidak mampuan siswa dalam memahami dengan baik apa yang di ajarkan oleh guru menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran hal ini, dapat menurunkan motivasi belajar siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti agar dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru. Salah satu langkah rumusan masalah dalam penenelitian adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru dengan total 64 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 43 siswa, yang terbagi dua kelas yaitu kelas X Bilingual dan X Multimedia, metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner (angket). Pengolahan data dengan analisis statistik dengan rumus uji t yaitu *Independent Sample T-test* dengan perolehan nilai *sig. (2 - tailed) = 0,004* pada taraf signifikan 5% atau $0,004 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru dengan memperoleh nilai rata-rata 98,8% dikelas eksperimen dan rata-rata 100% dikelas kontrol.

Kata Kunci: Pengaruh, *Project Based Learning*, Motivasi Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah serangkaian rencana dan aturan yang mengatur tujuan, materi, metode pengajaran, dan pedoman yang digunakan untuk mengarahkan proses belajar mengajar guna mencapai sasaran pendidikan nasional (Ahmal et al., 2020). Pembelajaran merupakan suatu usaha dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar dengan baik, yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar. Dimana perubahan tingkah laku tersebut akan didapatkan dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha dari diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang inovatif dan motivasi belajar dalam diri peserta didik (Setiawan 2020:114). Trianto (2011:29) mengatakan "Model pembelajaran adalah pendekatan yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran siswa seputar pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan melalui pola tindakan yang dilakukan secara bertahap, selangkah demi selangkah. Sedangkan berdasarkan Suprijono (2013:46) contoh pembelajaran mempunyai tujuan dalam pembelajaran, mempunyai tahapan dalam aktivitas pembelajaran serta mengacu di pendekatan yang digunakan termasuk pengelolaan kelas serta lingkungan pembelajaran.

Menurut (Muhammad, Maryam, 2017:87-97) peserta didik yang termotivasi belajar akan memberikan respon dan selalu memperhatikan terhadap apa yang diinstruksikan oleh pendidik serta menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar biasanya tidak memperhatikan selama pembelajaran dan kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar sehingga akan tercapai prestasi dan hasil belajar yang baik. Salah-satu faktor yang sangat penting agar motivasi belajar muncul dalam diri peserta didik adalah pendidik, dimana pendidik harus menciptakan dan mengembangkan pembelajaran agar peserta didik termotivasi untuk bergerak, belajar dalam kelompok, memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, serta memberikan pembelajaran nyata sehingga akan lebih bermakna.

Menurut (Uno, H.B. 2014), indikator dari motivasi belajar diantaranya, (1) adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Teknik analisis data menggunakan persentase dari indikator motivasi belajar dan nilai dari hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada observasi di SMA IT Fadhilah Pekanbaru pada saat wawancara guru mata pelajaran pendidikan pancasila buk Yuniar Jayanti S.Pd dan pada saat peneliti melakukan pengenal lapang persekolah (PLP) di SMA IT Fadhilah Pekanbaru adalah penggunaan model pembelajaran yang belum optimal sehingga belum bisa memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan banyak siswa yang menjadi malas saat mengikuti pelajaran karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan lebih kepada metode ceramah yang mana guru masih sering menggunakan metode ceramah dan interaksi kepada siswa pun masih kurang, karena model pembelajaran yang monoton seperti itu maka siswa jadi kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa pun merasa bosan dan malas.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi motivasi belajar (Saputra, 2018) seperti (1) cita-cita dan aspirasi siswa, (2) kondisi yang dimiliki siswa baik jasmani maupun rohani, (3) kemampuan siswa, (4) keadaan lingkungan, (5) dorongan dari guru dalam memotivasi siswa, (6) unsur-unsur dalam pembelajaran. Adapun menurut (Daryanto 2014:45-46) menjelaskan berbagai karakteristik yang ada pada model *project based learning* : dimana siswa akan membuat suatu keputusan tentang sebuah kerangka kerja yang akan dilakukan oleh siswa.

1. Adanya masalah atau tugas yang akan diberikan kepada siswa.
2. Siswa akan mengembangkan proses untuk mengidentifikasi solusi atau masalah yang telah diajarkan.
3. Siswa secara bersama-sama bertanggung jawab untuk mengakses dan mengolah informasi untuk memecahkan suatu masalah.
4. Proses evaluasi akan dilakukan secara terus menerus.
5. Siswa secara berkala akan merefleksikan atau melakukan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa.
6. Pada produk akhir, aktivitas belajar siswa akan dievaluasi secara kualitatif.
7. Dalam situasi belajar, kita sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan yang ada.

Fungsi motivasi adalah mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan (Hafid, Abd, 2020:118-125). Motivasi sangat dibutuhkan oleh manusia, tanpa adanya motivasi manusia tidak akan mau melakukan sesuatu. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran *Project Based Learning* sangat jarang digunakan oleh guru, karena

memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Mulyasa (2014 : 145) mengatakan *Project based learning*, atau PjBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. *Project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek (Thomas, 2000). Sehingga model pembelajaran *project based learning* ini ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik (Linda, 2011:43). Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* guru menjadi lebih termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga model pembelajaran *project based learning* ini layak digunakan dalam pembelajaran.

Dengan ini seorang pendidik harus mampu menerapkan model pembelajaran *Project based learning* dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2018) menyimpulkan bahwa model PjBL dan motivasi berprestasi mampu memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Menurut (Insyasiska, 2015) menyimpulkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki kemampuan kognitif 28,9% yang dapat dikatakan lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Sekolah yang akan diteliti oleh peneliti adalah SMA IT Fadhilah Pekanbaru. Di sekolah tersebut sudah diterapkan pembelajaran menggunakan saintifik dan model pembelajaran sesuai yang direncanakan pemerintah, namun peneliti belum mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* pada motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang urutannya sistematis dan terstruktur dengan jelas, penelitian kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang digunakan statistik. Metode eksperimen yang digunakan desain penelitian yang digunakan *pretest-posttest* control grup desain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru yang berjumlah 64 orang. Sesuai dengan ketentuan sampel yang diambil yaitu penentu kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan teknik Random Sampling dimana tiga kelas yang sebagai anggota sampel akan di pilih acak oleh guru mata pelajaran PPKn ibu Yuniar Jayanti S.Pd yang diambil yaitu kelas X bilingual yang sebagai kelas eksperimen dan kelas X multimedia menjadi kelas kontrol, yang masing-masing kelas eksperimen berjumlah 21 siswa dan kelas kontrol berjumlah 22 siswa, metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Sedang uji analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk taraf signifikan jika nilai *sig.* > 0,05, maka kelompok datanya normalitas dan homogen sedangkan uji T beda dengan taraf signifikan 5% uji signifikan sedang uji *n-gain N-Gain* digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan, data yang diolah menggunakan analisis statistik dengan berbantu program SPSS versi 24.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan penelitian ini peneliti membuat modul ajar, lembar observasi guru dan siswa, angket motivasi belajar yang akan disebarakan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Kemudian pada tahap pelaksanaan penelitian yang akan diterapkan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan 3x pertemuan, dimana kelas X Bilingual sebagai eksperimen dan kelas X Multimedia sebagai kelas kontrol, sebelum dilakukan model *project*

based learning dan Metode/model ceramah, peneliti menyebarkan angket dengan jumlah 13 pernyataan yang meliputi 6 indikator kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen guna untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah selanjutnya, yaitu menyebarkan angket yang sama, dengan angket sebelum dilakukan model pembelajaran *project based learning* dan metode ceramah. Tidak hanya itu, selama proses pembelajaran kelas kontrol dan eksperimen berlangsung guru mata pelajaran sebagai obsever diberikan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati apakah peneliti menggunakan model pembelajaran sesuai atau belum, sedsngkan untuk lembar aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah sesuai atau belum mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk menjawab tujuan penelitian ini, dilakukan tahapan analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji *N-Gain* dengan berbantuan SPSS versi 24, berikut di tampilkan pembahasan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Nuryadi, dkk. 2017: 80). Pengujian normalitas dilakukan terhadap sebaran data untuk tiap-tiap kelas eksperimen dan kelas kontrol secara terpisah, tujuannya untuk mengetahui apakah sampel yang diambil tiap-tiap kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Aturan keputusannya sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Normality				
Tests of Normality				
Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
	Pretets kontrol	.952	22	.345
	Pretets eksperimen	.906	21	.046
Motivasi belajar	Posttest kontrol	.949	22	.303
	Posttest eksperimen	.933	21	.157

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas bahwa posttest kelas eksperimen yaitu $0,0157 > 0,05$ dan kelas kontrol diperoleh signifikannya $0,303 > 0,05$ yang artinya hasil posttest baik dikelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi, dkk. (2017: 89-90) uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua varians nya. Jika dua kelompok atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan karena datanya sudah dianggap homogen. Setelah dilakukan pengujian data awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah:

Tabel 2. Uji Homegenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 Test of Homogeneity of Variance

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi belajar	Based on Mean	.085	1	41	.772

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel diatas, motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan tingkat signifikannya adalah sebesar 0,772, dengan perbandingan $\alpha = 0,05$ yang artinya $sig > \alpha$. maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas diatas memiliki varians yang tidak jauh berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol **homogen** karena $0,772 > 0,05$.

Uji T

Uji -t (*independent sample T-Test*) dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24 dengan taraf sigifikan 5% uji ini dilakukan pada data hasil angket agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan setelah diberikan perlakuan kepada 2 kelas tersebut (Muhid, 2019).

Tabel 3. Uji t Hasil Angket
 Independent Sample Test
 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi belajar	Equal variances assumed	.085	.772	-3.019	41	.004	-2.71212	.89849	-4.52667	-.89758
	Equal variances not assumed			-3.037	39.308	.004	-2.71212	.89308	-4.51809	-.90615

Uji N-Gain

N-gain adalah selisih antara skor pretest dan skor posttest. *N-gain* digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Rumus uji *N-Gain* hake dengan nilai skor ideal 100 adalah sebagai sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{skor pretest} - \text{skor posttest}}{\text{skor ideal} - \text{skor posttest}}$$

Tabel 4. Data Peningkatan Skor Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest	N-Gain persen	Kategori
Eksperimen	42,4	50,7	60,15	Cukup efektif
Kontrol	42,5	47,4	39,30	Kurang efektif

Sumber: (Susanto, 2012:75)

Berdasarkan hasil perhitungan N-gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* score untuk kelas eksperimen adalah 60,15% termasuk dalam kategori Cukup Efektif. Sementara untuk nilai rata-rata N-Gain kelas control adalah 39,30% termasuk dalam kategori kurang Efektif, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *project based learning* Cukup Efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas X SMA IT Fadhillah Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru. Hal ini diketahui pada hasil pengaruh pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen yang mengajar menggunakan model pembelajaran *project based learning* memperoleh persentase sebesar 98,1% dengan kategori sangat baik yang artinya peneliti sebagai guru yang mengajar telah memenuhi kriteria pengajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*, begitu juga dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang memperoleh persentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya dilakukan uji analisis beda dengan nilai $0,004 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel (X) yaitu model pembelajaran *project based learning* terhadap variabel (Y) motivasi belajar kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020, December). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. In Unri Conference Series: Community Engagement (Vol. 2, pp. 432-439).
- Daryanto. (2014). Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- Fitri, H., Dasna, W., & Dasar, P. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 3(2).
- Hafid, Abd. "Pendidikan multikultural dalam masyarakat transisi: studi interaksi nilai agama dan budaya di Batam." (2020).
- Insyasiska, Dewi dkk. 2015. "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi" Jurnal Pendidikan Biologi, Online, Vol 7 (1)
- Linda MZ. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Negeri 5 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Pendidikan Biologi: 17-25
- Madjid, R. A. (2019). Pengaruh penggunaan media audio Si Juara terhadap hasil belajar IPA pada siswa tunanetra di MTSLB/A Yaketunis yogyakarta. E-Journal , VIII(4), 305–331.
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." Lantanida Journal 4.2 (2017): 87-97.
- Muhid, A. (2019). Analisis Statistik Edisi 2. In Zifatama Jawa.
- Mulyasa, E. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryadi Et Al., 2017. Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). (N.D.).
- Nuryadi, dkk. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Saputra, Adi. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2018/2019. Diss. Ikip Pgri Bojonegoro, 2019.
- Setiawan, B., & Iasha, V. (2020). Covid-19 Pandemic: The Influence Of Full-Online Learning For Elementary School In Rural Areas. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 6(2), 114–123
- Shinta, Kharisma, Clementina Vincencia Kandam, And Machrus Abadi. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Vii Smp Brawijaya Smart School." Journal Of Learning And Technology 2.2 (2023).

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabet
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, J. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD. *Journal of Primary Education*, 1(2).
- Thomas, J. W. (2000). A Review Of Research On Project- Based Learning, (Online), ([Http://Www.Autodesk.Com/Foundation](http://www.autodesk.com/foundation), Diakses Tanggal 18 July 2005).
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana
- Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. PT Bumi Aksara